

PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mohamad Rafli Alfaridzi¹, Abdul Muttalib², Alamsjah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : raflimoh98@gmail.com¹, abdmuttalib@unismuh.ac.id², alamsjah@unismuh.ac.id³

*Email korespondensi: sylviaanalestari27@gmail.com

Abstrak

Studi ini menganalisis dampak laba bersih serta unsur-unsur arus kas terhadap imbal hasil (*return*) saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mengadopsi metodologi kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda, penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan pergerakan harga saham selama rentang waktu 2015-2019. Melalui teknik *purposive sampling*, data diuji untuk melihat pengaruh variabel secara individu maupun kolektif. Temuan riset mengindikasikan bahwa laba bersih dan komponen arus kas mempunyai kontribusi positif serta signifikan terhadap *return* saham, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini menegaskan pentingnya kedua indikator keuangan tersebut bagi investor dan pihak manajemen dalam merumuskan strategi investasi di industri otomotif.

Kata Kunci: Laba Bersih, Komponen Arus Kas, *Return* Saham, Perusahaan Otomotif, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study analyzes the impact of net income and cash flow components on stock returns in the automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Using a quantitative analysis methodology through multiple linear regression, this study utilizes secondary data in the form of financial reports and stock price movements during the 2015-2019 period. Using a purposive sampling technique, the data were examined to determine the individual and collective influence of variables. The research findings indicate that net income and cash flow components have a positive and significant contribution to stock returns, both partially and simultaneously. These results emphasize the importance of these two financial indicators for investors and management in formulating investment strategies in the automotive industry.

Keywords: Net Income, Cash Flow Components, Stock Returns, Automotive Companies, Indonesia Stock Exchange

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pasar modal menjadi pilar ekonomi yang sangat penting karena berperan sebagai alternatif sumber pendanaan bagi kegiatan operasional perusahaan. Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015), pasar modal merupakan tempat bertemunya para pihak untuk memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, hingga instrumen derivatif. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) bertindak sebagai lembaga yang memfasilitasi masyarakat untuk berinvestasi secara aman dan legal melalui perusahaan sekuritas. Ketika membeli saham sebuah perusahaan, investor secara resmi menjadi bagian

dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga mereka berhak menerima keuntungan sekaligus harus siap menanggung risiko kerugian yang ada.

Salah satu kelompok saham strategis yang melantai di BEI adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sektor ini mencakup berbagai bidang vital, mulai dari penyediaan energi, jaringan telekomunikasi, pembangunan fasilitas publik (konstruksi non-gedung), hingga moda transportasi. Keberadaan sektor ini memiliki andil yang sangat besar dalam mendorong pembangunan di berbagai wilayah sekaligus mendukung mobilitas harian masyarakat. Oleh karena itu, kemantapan pendanaan sektor ini di pasar modal kerap menjadi cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang sehat, yang dapat dipantau langsung lewat aktivitas operasional perusahaan-perusahaan di dalamnya.

Jika dibedah lebih dalam, sektor infrastruktur beserta penunjangnya ini mengakar pada lima subsektor inti, yaitu energi, pengelolaan jalan tol, pelabuhan, bandar udara, dan telekomunikasi. Agar tetap dilirik dan menjadi pilihan utama para investor, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini wajib menjaga sekaligus mendongkrak tingkat keuntungan mereka. Alasan utamanya adalah karena raport keuangan perusahaan menjadi parameter mendasar yang menggerakkan naik turunnya harga saham, di mana perolehan laba bersih serta perputaran arus kas menjadi dua poin krusial yang paling disorot oleh para pelaku pasar.

Return saham merupakan perbandingan keuntungan yang didapatkan investor dari modal yang ditanamkannya, yang idealnya sejalan dengan upaya menekan risiko investasi serendah mungkin. Pada industri otomotif dan komponen di BEI sepanjang periode 2015-2019, tingkat imbal hasil ini sangat dipengaruhi oleh pergeseran harga pasar, di mana penguatan harga akan mendongkrak *return*, sedangkan penurunan harga akan menurunkannya. Naik turunnya nilai pasar tersebut merepresentasikan bagaimana investor merespons informasi yang beredar, yang nantinya akan membentuk ekspektasi mereka terhadap keuntungan di masa depan.

Laporan arus kas memegang peran pendukung yang krusial dalam mendorong pertumbuhan *return* saham karena merekam seluruh aliran uang masuk dan keluar secara berkala. Meski demikian, kondisi arus kas pada subsektor otomotif selama tahun 2015-2019 menunjukkan tren yang kurang konsisten. Beberapa penelitian sebelumnya bahkan mengungkapkan bahwa secara parsial, total arus kas tidak punya pengaruh yang berarti terhadap imbal hasil saham, sebab data tersebut dinilai belum cukup kuat jika dijadikan satu-satunya tolok ukur prediksi oleh para pemodal.

Di samping faktor kas, perolehan laba bersih juga menjadi elemen kunci yang menentukan besar kecilnya keuntungan saham. Sebagai hasil akhir yang telah dikurangi dengan seluruh biaya operasional serta pajak, laba bersih dimanfaatkan oleh investor untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mencetak keuntungan bagi setiap lembar saham yang dimiliki. Pada sektor otomotif di BEI, pergerakan persentase laba bersih ini

memperlihatkan grafik yang naik-turun selama periode 2015 sampai 2019, yang pada prosesnya ikut memengaruhi persepsi dan sentimen pasar.

Informasi mengenai laba perusahaan menjadi data fundamental yang sangat krusial bagi para investor dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan investasi. Angka laba bersih ini bukan hanya sekadar hitungan akuntansi di atas kertas, melainkan indikator nyata dari kualitas manajemen dalam mengelola keuangan serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Walau begitu, masih ditemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) karena adanya perbedaan hasil dari studi-studi terdahulu terkait dampak laba bersih dan arus kas operasi terhadap fluktuasi harga saham.

B. KAJIAN PUSTAKA

Laba Bersih

Keuntungan bersih menjadi faktor yang sangat menentukan bagi kelangsungan hidup serta keberlanjutan operasional suatu perusahaan. Dari sudut pandang fundamental, melonjaknya profit ini mengindikasikan adanya ekspansi ekuitas yang didorong oleh penambahan aset lewat aliran kas masuk. Kondisi positif tersebut memicu pihak manajemen untuk mempertahankan konsistensi serta mendorong kinerja korporasi agar berjalan lebih efektif.

Mutiara (2022) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan nominal pendapatan yang tersisa setelah dipotong oleh total biaya operasional, pengeluaran non-operasional, hingga beban pajak dalam satu siklus akuntansi. Seluruh aktivitas finansial yang melibatkan pemasukan, pengeluaran, serta estimasi untung-rugi dipaparkan secara detail di dalam laporan laba rugi. Secara lebih rinci, tingkatan laba dibagi menjadi beberapa kategori, meliputi:

- 1) Margin Kotor (*Gross Margin*): Selisih yang didapat dari total omzet penjualan setelah dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP).
- 2) Keuntungan Operasional: Pendapatan penjualan yang telah dikurangi dengan semua pos biaya operasional, di mana umumnya belum memperhitungkan potongan bunga dan kewajiban pajak.
- 3) Keuntungan Sebelum Pajak: Nilai keuntungan murni dari aktivitas bisnis perusahaan sebelum dipotong oleh beban pajak penghasilan yang wajib dibayarkan.
- 4) Keuntungan Pascapajak: Nilai profitabilitas riil yang diperoleh korporasi setelah semua tanggung jawab pembayaran bunga serta pajak diselesaikan.
- 5) Laba Bersih: Hasil finansial paling akhir yang diperoleh dari selisih bersih antara seluruh pendapatan kumulatif dengan total pengeluaran serta kerugian yang ditanggung oleh entitas bisnis.

Komponen Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang menyajikan rincian pergerakan masuk dan keluarnya dana tunai selama periode tertentu. Dokumen finansial ini juga menjadi parameter untuk mengukur kesiapan perusahaan dalam

membiayai ekspansi, menyelesaikan utang, serta mendistribusikan dividen kepada para investor (Fiqih, 2021). Sejalan dengan itu, Harianto et al. (2023) menyatakan bahwa laporan ini memberikan informasi yang transparan mengenai fluktuasi saldo kas yang bersumber dari tiga kategori aktivitas inti, yakni operasional, investasi, dan pendanaan.

Merujuk pada pandangan Dwi Martani (2016), penyusunan laporan arus kas mengemban sejumlah target strategis (Tombilayuk & Aribowo, 2021), di antaranya:

- 1) Mengukur Potensi Kas Masa Depan: Menilai kesanggupan korporasi dalam menciptakan aliran dana tunai secara kontinu sekaligus memprediksi ketepatan waktu penerimaannya.
- 2) Mengevaluasi Kesehatan Finansial: Menganalisis postur keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat likuiditas (kemampuan bayar jangka pendek) dan solvabilitas (kemampuan bayar jangka panjang).
- 3) Menguji Kualitas Laba Perusahaan: Menelusuri faktor pemicu terjadinya selisih antara laba bersih berbasis akrual dengan realisasi aliran kas bersih yang didapat dari operasional harian.
- 4) Menjadi Alat Pembanding yang Objektif: Menyediakan parameter evaluasi kinerja antar-entitas bisnis yang lebih adil, mengingat data arus kas bersih dari manipulasi akibat variasi metode akuntansi ataupun kebijakan subjektif manajemen.
- 5) Mempermudah Proyeksi Finansial: Membantu para investor dan pemangku kepentingan dalam mengestimasi serta menyandingkan nilai kini (*present value*) dari estimasi arus kas masa depan dari berbagai perusahaan yang berbeda.

Return Saham

Return saham atau tingkat pengembalian merupakan keuntungan finansial yang diterima oleh pemegang saham biasa sebagai imbalan atas modal yang telah mereka investasikan. Secara umum, keuntungan ini berasal dari dua sumber utama, yakni dividen (pembagian keuntungan tunai secara berkala) serta *capital gain/loss* (selisih positif atau negatif antara harga beli dan harga jual saham di bursa efek) (Sutanto, 2021). Selain itu, Karyatun (2023) menjelaskan bahwa imbal hasil yang didistribusikan oleh emiten kepada investor tidak terbatas pada uang tunai saja, melainkan bisa juga berbentuk instrumen saham tambahan maupun aset properti.

Saraswati et al. (2023) memaparkan bahwa *return* saham mencerminkan proyeksi keuntungan yang diharapkan investor saat menempatkan dana mereka, baik pada satu saham tertentu maupun dalam bentuk portofolio (kombinasi beberapa saham). Komponen keuntungan ini secara umum dapat dipilah menjadi dua kategori, yaitu pendapatan rutin (*current income*) dan keuntungan yang didapat dari kenaikan harga saham di pasar (*capital gain*) (Laulita & Yanni, 2022). Selaras dengan teori Gitman, *return* pada hakikatnya merupakan rasio persentase dari laba atau rugi bersih yang benar-benar terealisasi dalam jangka waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan nilai modal awal yang dikeluarkan (Christian et al., 2021).

Hipotesis

Merujuk pada pendapat Sugiyono, hipotesis didefinisikan sebagai respon teoretis sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam sebuah studi. Mengingat sifatnya yang masih berupa praduga, pernyataan ini memerlukan pembuktian empiris melalui analisis data yang telah dikumpulkan (Siregar Ina Namora Putri, 2019; Tussyadiah et al., 2024). Berpijak pada landasan teori, tujuan penelitian, serta tinjauan pustaka yang relevan, penulis merumuskan tiga hipotesis utama sebagai jawaban tentatif atas permasalahan penelitian ini:

H₁: Laba bersih berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek.

H₂: Arus kas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis secara mendalam laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan di sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dihimpun melalui metode studi dokumentasi, dengan memanfaatkan laman resmi BEI serta laporan tahunan masing-masing emiten. Melalui penerapan teknik *purposive sampling*, sebanyak 20 perusahaan otomotif berhasil dijaring sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria kelengkapan data terkait laba bersih, laporan arus kas, serta tingkat pengembalian (*return*) saham.

Tahap pemrosesan data dalam studi ini dijalankan dengan mengadopsi metode analisis regresi linier berganda. Teknik statistik tersebut diaplikasikan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel laba bersih (X_1) serta komponen arus kas (X_2) terhadap fluktuasi *return* saham (Y_1). Lewat pendekatan regresi ini, peneliti dapat memetakan hubungan sebab-akibat antara indikator keuangan internal perusahaan dengan kinerja sahamnya di pasar modal, sekaligus menyusun model estimasi yang dapat diandalkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Evaluasi normalitas diterapkan guna memastikan apakah distribusi data dalam studi ini telah memenuhi kriteria normalitas atau tidak. Hal ini menjadi krusial karena asumsi distribusi normal merupakan syarat fundamental dalam penggunaan model analisis regresi linear klasik. Penentuan hasil uji ini berpatokan pada signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*; apabila nilai yang dihasilkan melampaui ambang 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Statistik Uji	Nilai
---------------	-------

N	120
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.01036988
Most Extreme Differences - Absolute	0.077
Most Extreme Differences - Positive	0.077
Most Extreme Differences - Negative	-0.064
Test Statistic	0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.077

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,077. Nilai yang diperoleh ini berada di atas ambang batas signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi yang dipersyaratkan.

Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ditujukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear yang saling mengikat secara kuat antara sesama variabel independen di dalam model regresi. Kondisi multikolinieritas yang tinggi harus dieliminasi karena berpotensi merusak akurasi dan ketepatan estimasi dari nilai parameter yang diuji. Pada studi ini, indikator penentu kelayakan model mengacu pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai *Tolerance*. Suatu model regresi dikategorikan aman dari gejala multikolinieritas jika angka VIF yang dihasilkan tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance*-nya berada di atas angka 0,1.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Laba Bersih	0.231	4.332
Komponen Arus Kas	0.231	4.332

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan komponen arus kas masing-masing menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,231, disertai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4,332. Karena angka *tolerance* yang didapat lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya berada jauh di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bersih dari indikasi gejala multikolinieritas. Kondisi ini menegaskan bahwa keterkaitan antara variabel-variabel bebas dalam penelitian ini telah memenuhi prasyarat klasik dan tidak memiliki hubungan linear yang saling mengikat secara berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Pengujian heteroskedastisitas dijalankan dengan target untuk mengenali apakah terdapat ketidaksetaraan varians pada nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila kondisi ini terjadi, maka kekuatan dan keabsahan dari kesimpulan statistik yang ditarik menjadi kurang akurat. Dalam studi ini, metode uji Glejser

dipilih sebagai instrumen pengujian, dengan standar pengambilan keputusan yang mengacu pada tingkat signifikansi; jika hasil signifikansinya berada di atas angka 0,05, maka model regresi tersebut dinilai aman dari gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	0.003	0.002	-	1.221	0.225
Laba Bersih	-0.017	0.016	-0.207	-1.112	0.268
Komponen Arus Kas	0.007	0.003	0.415	2.230	0.088

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Note: Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil penerapan uji Glejser, diketahui bahwa variabel Laba Bersih menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,268, sedangkan variabel Komponen Arus Kas memperoleh nilai sebesar 0,088. Karena seluruh tingkat signifikansi (*Sig.*) dari variabel bebas tersebut berada di atas standar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Temuan ini membuktikan bahwa varians dari nilai residual antara satu objek pengamatan dengan pengamatan lainnya bersifat homogen atau konstan.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda ditujukan untuk mengukur dan mengestimasi pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen, yang meliputi laba bersih dan komponen arus kas, terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Lewat model statistik ini, keterkaitan fungsional antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat dapat digambarkan dalam bentuk formulasi matematis. Di samping itu, nilai koefisien regresi yang diperoleh nantinya berperan sebagai petunjuk untuk melihat arah hubungan sekaligus besaran kontribusi dari tiap-tiap variabel dalam memengaruhi naik turunnya tingkat imbal hasil saham.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta
(Konstanta)	0.013	0.003	-
Laba Bersih	0.056	0.025	0.148
Komponen Arus Kas	0.064	0.005	0.805

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Note: Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4, estimasi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menakar seberapa besar andil dari tiap variabel independen secara parsial terhadap *return* saham. Melalui angka koefisien *unstandardized* yang dihasilkan, maka struktur persamaan regresi linear yang menggambarkan keterkaitan antar variabel tersebut dapat disusun sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear:

$$Y = 0,013 + 0,056X_1 + 0,064X_2$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Komponen Arus Kas

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- 1) Konstanta ($\alpha = 0,013$): Nilai konstanta sebesar 0,013 memberikan gambaran bahwa apabila variabel Laba Bersih serta Komponen Arus Kas berada pada posisi nol atau tidak mengalami perubahan, maka diprediksi nilai *Return Saham* akan tetap sebesar 0,013 satuan.
- 2) Laba Bersih ($\beta = 0,056$): Koefisien regresi yang menunjukkan angka positif 0,056 menandakan adanya hubungan searah antara Laba Bersih dan imbal hasil saham. Secara spesifik, setiap pertumbuhan satu unit pada Laba Bersih diperkirakan bakal memicu kenaikan *Return Saham* sebesar 0,056 satuan, dengan syarat variabel independen lainnya diasumsikan tetap (*ceteris paribus*).
- 3) Komponen Arus Kas ($\beta = 0,064$): Dengan koefisien positif sebesar 0,064, variabel ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keuntungan saham. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap lonjakan satu satuan pada Komponen Arus Kas akan diikuti oleh kenaikan *Return Saham* sebesar 0,064 satuan, dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel pendukung lainnya.

Uji T

Pengujian melalui Uji T dilakukan dengan tujuan untuk menakar pengaruh secara parsial atau mandiri dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam model analisis. Standar pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada perolehan angka signifikansi (*Sig.*) yang dikeluarkan oleh program SPSS. Jika tingkat signifikansi yang didapat lebih kecil daripada acuan 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tersebut mempunyai dampak yang nyata serta berarti terhadap fluktuasi *return* saham.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t	Sig.
(Konstanta)	3.760	0.000
Laba Bersih	2.226	0.028
Komponen Arus Kas	12.066	0.000

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Note: Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan sajian data pada Tabel 5, hasil pengujian melalui uji t digunakan untuk memetakan dampak dari tiap-tiap variabel bebas secara parsial terhadap *return* saham, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Dampak Laba Bersih: Proses pengolahan data menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,226 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) di angka 0,028. Karena nilai probabilitas tersebut lebih

kecil dari standar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pada perolehan laba bersih perusahaan secara matematis akan mendorong kenaikan imbal hasil saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) terbukti dan diterima.

- 2) Dampak Komponen Arus Kas: Variabel ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,066 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) di angka 0,000. Mengingat angka signifikansi tersebut berada jauh di bawah acuan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Komponen Arus Kas mempunyai pengaruh yang sangat nyata dan dominan terhadap *return* saham. Artinya, semakin sehat dan stabil kondisi aliran kas perusahaan, maka akan semakin besar pula potensi keuntungan saham yang diterima investor. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dinyatakan sah dan diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis *koefisien determinasi* (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi atau persentase variasi pada *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih dan komponen arus kas secara bersama-sama. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mempunyai tingkat kemampuan yang semakin baik dan presisi dalam memprediksi naik turunnya variabel terikat tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.938	0.880	0.878	0.010458

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Note: Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil olah data penelitian, nilai *R Square* yang menyentuh angka 0,880 menunjukkan bahwa sebesar 88,0% naik-turunnya *return* saham pada emiten otomotif di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel laba bersih dan komponen arus kas. Sementara itu, sisa persentase sebesar 12,0% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini. Di sisi lain, perolehan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,938 membuktikan adanya hubungan linear yang sangat kuat dan erat antara seluruh variabel independen dengan imbal hasil saham. Hasil ini mempertegas bahwa model regresi yang dirancang memiliki tingkat akurasi prediksi yang tinggi serta sangat andal untuk mengukur dampak indikator keuangan terhadap pergerakan *return* saham.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Otomotif di BEI

Hasil studi ini membuktikan bahwa laba bersih mempunyai andil positif dan berarti dalam memicu fluktuasi *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bukti empiris ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,056, nilai t_{hitung} mencapai 2,226, serta tingkat signifikansi di angka 0,028. Oleh karena nilai probabilitasnya tidak melebihi batas standar 0,05, maka dugaan awal mengenai adanya

pengaruh nyata secara statistik dapat dibenarkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa naik-turunnya perolehan laba bersih menjadi salah satu faktor penentu utama yang mampu menerangkan arah imbal hasil saham di industri otomotif.

Nilai koefisien regresi yang berada di angka 0,056 mengisyaratkan bahwa untuk setiap pertumbuhan laba bersih sebesar satu satuan, maka nilai *return* saham diproyeksikan bakal meningkat sebesar 0,056 satuan, dengan asumsi variabel-variabel lain bernilai tetap (*ceteris paribus*). Fenomena statistik ini mempertegas posisi laba bersih sebagai indikator fundamental krusial yang dijadikan dasar pertimbangan oleh para pemodal sebelum berinvestasi. Pelaku pasar cenderung merespons positif penguatan laba bersih karena menganggapnya sebagai cerminan dari tingkat efisiensi manajemen, profitabilitas yang kokoh, serta indikasi pertumbuhan korporasi yang menjanjikan di masa depan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan *Accounting Profit Theory*, yang menempatkan laba akuntansi sebagai tolok ukur keberhasilan pengelolaan bisnis sekaligus fondasi utama bagi pemegang saham dalam memproyeksikan investasi mereka. Peningkatan laba memberikan sinyal positif (*signaling theory*) terkait kondisi finansial emiten yang sehat, yang pada prosesnya memicu ketertarikan pasar serta mendongkrak volume permintaan terhadap saham korporasi tersebut.

Di samping itu, hasil pengujian ini juga memiliki keterkaitan dengan *Cash Flow Theory of Stock Returns*. Kendati laba bersih merupakan representasi angka akuntansi, para investor kerap menggunakannya sebagai indikator dalam memprediksi aliran dana tunai di masa mendatang. Pertumbuhan laba bersih dipandang sebagai sinyal menguatnya kapasitas kas perusahaan, sehingga menaikkan nilai intrinsik dari saham tersebut. Kesimpulan ini memperkuat hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2019) dan Rambe (2022), serta selaras dengan kajian Ramadhani (2019) dan Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas menjadi penggerak utama dalam mendongkrak harga dan imbal hasil saham pada industri otomotif.

Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Otomotif di BEI

Berdasarkan output pengujian statistik, komponen arus kas terbukti memberikan dampak positif dan sangat signifikan terhadap pergerakan *return* saham perusahaan otomotif di BEI. Model regresi menghasilkan angka koefisien sebesar 0,064 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ yang sangat dominan, yakni 12,066, serta angka signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa elemen arus kas memegang kendali penting dan memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam menentukan arah imbal hasil saham dalam pemodelan ini.

Makna dari perolehan koefisien 0,064 ini yaitu setiap terjadi peningkatan satu satuan pada komponen arus kas, maka *return* saham diperkirakan akan mengalami penguatan sebesar 0,064 satuan. Pola ini mengindikasikan bahwa para pelaku pasar sangat mencermati faktor likuiditas serta kesiapan emiten dalam memproduksi uang tunai, baik dari aktivitas

operasional, investasi, maupun pendanaan. Kondisi keuangan yang likuid memberikan rasa aman bagi para investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang, mendanai proyek ekspansi, dan membagikan dividen secara konsisten.

Keterkaitan temuan ini ditopang oleh *Cash Flow Theory of Stock Returns*, yang menegaskan bahwa penilaian suatu saham sangat bergantung pada estimasi aliran kas di masa depan. Kemampuan riil korporasi dalam mencetak keuntungan jangka panjang dinilai lebih akurat jika dicerminkan melalui laporan arus kasnya. Lebih lanjut, dalam cakupan *Accounting Profit Theory*, data arus kas kerap dipakai sebagai instrumen untuk menguji kualitas laba yang dilaporkan. Perpaduan antara profit yang menanjak dan ketersediaan kas yang melimpah akan menaikkan derajat kepercayaan pelaku pasar terhadap validitas laporan keuangan.

Kesimpulan dari bagian ini memperkuat studi yang disusun oleh Nurazhari & Dailibas (2021) serta Asep Mulyana & Imam Muslih (2020) yang menjumpai adanya hubungan nyata antara arus kas operasi dengan pergeseran harga saham. Hal senada juga ditunjukkan oleh riset Japlani (2020) pada subsektor otomotif yang menegaskan bahwa walaupun arus kas pendanaan bergerak fluktuatif, pos arus kas operasi dan investasi secara konsisten bertindak sebagai pemicu positif bagi penguatan *return* saham.

Pengaruh Simultan Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return* Saham

Melalui hasil pengujian secara bersama-sama, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,880. Angka ini bermakna bahwa sebesar 88,0% variasi dari *return* saham di industri otomotif BEI mampu diprediksi secara simultan oleh kombinasi variabel laba bersih dan komponen arus kas. Besarnya persentase determinasi ini membuktikan bahwa model regresi yang dirumuskan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dan sangat relevan. Di sisi lain, sisa 12,0% variabilitas ditentukan oleh faktor-faktor eksternal di luar model, seperti regulasi moneter, laju inflasi, risiko internal industri, maupun dinamika pasar keuangan global.

Sementara itu, perolehan angka koefisien korelasi (*R*) yang menyentuh 0,938 mengindikasikan adanya ikatan linear yang sangat kuat dan stabil. Artinya, peningkatan laba bersih yang diimbangi dengan perputaran kas yang sehat akan diikuti oleh lonjakan *return* saham secara proporsional. Fenomena ini membuktikan bahwa investor tidak sekadar bertumpu pada satu indikator keuangan saja, melainkan menilai gabungan antara profitabilitas (laba) dan tingkat likuiditas (arus kas) sebagai satu kesatuan informasi yang utuh untuk menakar kondisi emiten.

Entitas bisnis di sektor otomotif yang sukses meraup laba sekaligus mempertahankan kestabilan arus kasnya dinilai mempunyai risiko gagal bayar yang minim serta peluang ekspansi yang terbuka lebar. Kondisi ini secara otomatis memicu sentimen positif di pasar modal. Temuan tersebut memberikan landasan empiris bagi *Cash Flow Theory of Stock Returns* mengenai krusialnya posisi arus kas sebagai barometer keberlanjutan sebuah bisnis.

Secara keseluruhan, konklusi penelitian ini selaras dengan hasil studi dari Koeswardhana (2020), Fathony & Wulandari (2020), serta Mutiara (2022), yang secara kolektif menyimpulkan bahwa perpaduan yang serasi antara capaian laba bersih dan total arus kas merupakan

instrumen utama dalam memaksimalkan imbal hasil saham bagi para investor di industri otomotif.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah mengkaji secara menyeluruh hubungan antara laba bersih, elemen arus kas, dan tingkat pengembalian (*return*) saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Merujuk pada rangkaian pemrosesan data serta hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa kesimpulan strategis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif Laba Bersih: Perolehan laba bersih secara empiris terbukti memberikan andil yang positif dan signifikan dalam memengaruhi *return* saham. Hasil ini mengisyaratkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada pertumbuhan profitabilitas korporasi, maka hal tersebut akan diiringi oleh lonjakan imbal hasil saham. Fenomena ini menunjukkan adanya apresiasi dan sentimen positif dari para pelaku pasar terhadap performa finansial emiten.
2. Peran Krusial Komponen Arus Kas: Bagian laporan arus kas mencatatkan pengaruh positif yang sangat nyata dan dominan terhadap fluktuasi *return* saham. Temuan tersebut mempertegas bahwa kestabilan serta kesehatan perputaran dana tunai perusahaan menjadi salah satu indikator fundamental paling utama yang dipertimbangkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya di industri otomotif.

Saran

Bertitik tolak dari hasil temuan penelitian, terdapat beberapa poin rekomendasi yang diajukan guna memperkuat proses pengambilan keputusan dan memperkaya pemahaman mengenai determinan *return* saham. Saran-saran tersebut ditujukan bagi pihak korporasi, praktisi investasi, serta peneliti di masa mendatang:

1. Bagi Perusahaan Otomotif: Mengingat laba bersih terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap imbal hasil saham, manajemen diharapkan mampu menjaga konsistensi pertumbuhan profitabilitas. Langkah strategis seperti optimalisasi efisiensi operasional dan pengendalian biaya produksi secara ketat menjadi kunci utama dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham.
2. Manajemen Arus Kas dan Transparansi: Korporasi perlu memprioritaskan penguatan struktur arus kas, terutama dari aktivitas operasional. Mengingat arus kas yang likuid merupakan sinyal positif bagi pasar, peningkatan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan sangat krusial untuk membangun serta mempertahankan kepercayaan investor.
3. Bagi Investor dan Peneliti Selanjutnya: Disarankan bagi para pemodal maupun akademisi untuk menggunakan pendekatan analisis simultan yang menggabungkan variabel laba bersih dan arus kas dalam memprediksi prospek *return* saham. Integrasi kedua indikator ini terbukti memberikan perspektif yang lebih mendalam dan komprehensif dibandingkan

hanya bertumpu pada satu parameter tunggal, sehingga dapat meminimalisir risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arshinta chandra Putri, S. suhartono. (2023). kemampuan kualitas audit memoderasi pengaruh fraud hexagon terhadap fraudulent financial statements. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 356–363.
- Asep Mulyana, A., & Imam Muslih, I. (2020). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 14–24.
- Christian, H. H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1–11.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 43–54.
- Fiqih, M. (2021). Jurnal mahasiswa akuntansi unsurya vol.1, no. 1, januari 2021. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 47–59.
- Hariato, A., Ester, & Zulkheiri. (2023). The Analysis of Statement of Cash Flow in Assessing the Financial Performance at PT Akasha Wira International TBK. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 863–871.
- Husain, F. (2021). Tinjauan Literatur Tentang Penelitian Arus Kas di Indonesia Periode 2017-2019. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.47201/jamin.v3i2.77>
- Japlani, A. (2020). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham. *FIDUSIA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 1–11.
- Karyatun, S. (2023). Determinan return saham pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 dengan analisis rasio keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 147–158.
- Khairunnisa, K. (2021). Kualitas Layanan Bidang Penempatan Kerja dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat pada Dinas Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.236>
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 41–48.
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan net profit margin (NPM) terhadap

- Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 232–244.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37.
- Loindong, A. S. G., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 110–121. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51021>
- Maharadja, A. N., Maulana, I., & Dermawan, B. A. (2021). Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.30871/jaic.v5i1.3184>
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>
- Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(1), 60–69.
- Nurazhari, D., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 509–515.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41–47.
- Putri, S. Y. A. (2019). Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 436–448.
- Ramadhani, A. L. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 1–11.
- Rambe, M. (2022). Pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham. *Journal of Economic and Business*, 4(2), 35–44.
- Saraswati, W., Suratman, S., Fadlilah, A. H., Irdawati, I., & Ernayani, R. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham: Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 556–562.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 1–11.
- Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589–603.

- Tombilayuk, A., & Aribowo, F. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Prima Ekonomika*, 11(2), 60–81.
- Wajdi, H. F., Seplyana, D., Juliastuti, M. P., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, M. P. I., Halisa, N. N., Sinta Rusmalinda SAB, M. M., Retna Kristiana, S. T., MM, M. T., & Niam, M. F. (2024). Metode penelitian kuantitatif. In *Jakarta: Penerbit Widina*.